

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan memegang peranan kunci dalam pengembangan Sumber Daya Manusia yang berkualitas. Dalam undang-undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003, BAB II Pasal 3 tentang Sistem Pendidikan Nasional disebutkan bahwa:

Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.¹

Secara kuantitas, kemajuan pendidikan di Indonesia sudah cukup baik, namun secara kualitas perkembangannya masih belum merata. Hal ini dapat dilihat dari jumlah sekolah yang belum berorientasi pada mutu. Mutu pendidikan atau mutu sekolah tertuju pada mutu lulusan yang dihasilkan. Pendidikan yang dijalankan oleh suatu sekolah akan menghasilkan lulusan yang bermutu jika melalui proses yang bermutu. Proses pendidikan yang bermutu akan terjadi jika didukung oleh faktor-faktor penunjang proses pendidikan yang bermutu pula.

Makna dari mutu itu sendiri merupakan “suatu kondisi dinamis yang berhubungan dengan produk, jasa, manusia, proses dan lingkungan yang memenuhi

¹Depatemen Agama RI, Undang-Undang RI No.20. 2003, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional Dan Undang-Undang RI No 14, Tentang Guru dan Dosen, Dirjen Pendidikan Islam*, 2007. h. 4.

atau melebihi harapan-harapan”². Pada bidang pendidikan, “mutu pendidikan bersifat menyeluruh, melibatkan seluruh komponen, pelaksana, dan kegiatan yang ada dalam pendidikan dan disebut sebagai *Mutu Total* atau *Total Quality*”³. Hasil pendidikan yang bermutu tidak akan tercapai jika hanya dengan satu komponen dan kegiatan yang bermutu, karena kegiatan pendidikan cukup kompleks. Suatu komponen, kegiatan, pelaku, terkait dan membutuhkan dukungan dari kegiatan dan komponen yang lainnya.

Konsep mutu yang dikenal dengan manajemen mutu lahir beberapa dasawarsa lalu terutama untuk mengatasi beberapa masalah di bidang bisnis dan industri. Konsep itu telah diterapkan dengan sangat berhasil oleh dunia bisnis dan industri. Namun, saat ini mutu bukan hanya menjadi masalah dalam bidang bisnis dan industri, tetapi juga dalam bidang-bidang lainnya. Salah satunya dalam bidang pendidikan. Dalam dunia pendidikan banyak masalah mutu yang dihadapi, seperti mutu lulusan, mutu pengajaran, bimbingan dan latihan dari guru, serta mutu profesionalisme dan kinerja guru.

Pendidikan bermutu pasti terkait dengan mutu manajerial para pimpinan pendidikan, dana, sarana dan parasarana, fasilitas pendidikan, media, sumber belajar, alat dan bahan latihan, iklim sekolah, lingkungan pendidikan serta dukungan dari pihak-pihak yang terkait. Semua kelemahan mutu tersebut berujung pada rendahnya mutu lulusan yang dapat menimbulkan masalah, seperti lulusan tidak dapat

²Fandy Tjiptono & Anastasia Diana, *Total Quality Management (TQM)*, Ed. IV, (Yogyakarta : ANDI, 2000), ed. IV, h. 4.

³Nana Syaodih Sukmadinata, dkk, *Pengendalian Mutu Pendidikan Sekolah Menengah (Konsep, Prinsip, dan Instrument)*, (Bandung : PT. Refika Aditama, 2006), h. 7.

melanjutkan studi, tidak dapat menyelesaikan studinya pada jenjang yang lebih tinggi, tidak dapat diterima dalam dunia kerja, bekerja namun tidak berprestasi, tidak dapat mengikuti perkembangan masyarakat dan tidak produktif. Departemen Pendidikan Nasional menjelaskan bahwa ada tiga faktor yang menyebabkan mutu pendidikan tidak mengalami peningkatan yaitu:

1. kebijakan dan penyelenggaraan pendidikan nasional menggunakan pendekatan (*education production function* atau *input analysis*) yang tidak dilaksanakan secara konsekuen.;
2. penyelenggaraan pendidikan dilakukan secara birokratik-sentralistik dimana bergantung pada keputusan birokrasi sehingga sekolah tidak dapat mandiri dan tidak dapat mengembangkan dan memajukan lembaganya;
3. kurangnya peran serta dari masyarakat. Dimana pendekatan ini kurang memperhatikan proses pendidikan. Padahal proses pendidikan menentukan output pendidikan.⁴

Melihat dari permasalahan mutu pendidikan yang dihadapi sekarang ini, sebenarnya pendidikan Indonesia sudah diatur dalam UU Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas), Bab I Pasal 21 dikemukakan bahwa:

Evaluasi Pendidikan adalah kegiatan pengendalian, penjamin, dan penetapan mutu pendidikan terhadap berbagai komponen pendidikan pada setiap jalur, jenjang, dan jenis pendidikan sebagai bentuk pertanggung jawaban dan penyelenggara pendidikan⁵

Oleh karenan itu, dalam memperbaiki kualitas pendidikan harus dimulai dari komitmen untuk melakukan perubahan oleh segenap komponen sekolah, memperbaiki kinerjanya dalam rangka memberikan kepuasan kepada pelanggan

⁴Depdiknas, *Manajemen Peningkatan Mutu Pendidikan Berbasis Sekolah*, (Jakarta: Depdikbud, 2001), h. 1.

⁵Anwar Hanafi dkk, *Konsep Dasar Ilmu Pendidikan* (Bandung: Alfabeta 2013), h. 179.

utama sekolah. Sekolah dituntut untuk selalu meningkatkan mutu pendidikan secara terus menerus dalam rangka memenuhi keinginan masyarakat. Peningkatan mutu pendidikan di suatu sekolah menuntut partisipasi dan pemberdayaan seluruh komponen pendidikan dan penerapan konsep pendidikan sebagai sebuah sistem. Pendidikan sebagai suatu sistem tidak menghasilkan output dan outcome yang bermutu apabila proses pendidikannya tidak dikelola secara baik.

Kata kunci kemajuan dunia industri adalah manajemen. Dalam hal ini menggariskan bahwa suatu manajemen harus dipegang oleh ahlinya, sebagaimana hadis Rasulullah SAW. Artinya: *“Apabila suatu urusan dipegang selain ahlinya maka tunggulah kehancuran (HR. Baihaqi)”*.

Adanya globalisasi menuntut adanya perubahan paradigma dalam dunia pendidikan. Untuk melakukan hal tersebut, peranan manajemen pendidikan sangat signifikan untuk menciptakan sekolah-sekolah yang bermutu. Berhasil atau tidaknya penyelenggara pendidikan bermutu sangat tergantung pada mutu para anggota masyarakat yang mengabdikan dan petugas yang melaksanakannya, mereka itu adalah tenaga kependidikan.⁶ Tenaga pendidikan dituntut mampu menjalankan fungsi pendidikan dengan baik. Manajer harus mampu mempengaruhi, mengarahkan, membimbing dan mengendalikan perilaku para tenaga pendidikan agar mereka mau dan mampu menjalankan tugas dan tanggung jawabnya secara lebih profesional

⁶Mastuhu, *Menata Ulang Pemikiran Sistem Pendidikan Nasional dalam Abad 21* (Yogyakarta: Safria Insani Press Bekerjasama dengan Magister Studi Islam UII, 2003), h. 109.

sehingga tujuan pendidikan dapat tercapai secara efektif dan efisien.⁷ Dalam meningkatkan mutu pendidikannya.

Sehubung dengan hal tersebut, maka penulis tertarik mengkaji tentang Manajemen Mutu Pendidikan di SMA Integral Hidayatullah Kota Kendari. Dimana, SMA Integral Hidayatullah ini berdiri di dalam naungan Pondok Pesantren Hidayatullah sebagai pengemban dakwah dan pendidikan, dalam menjawab kebutuhan masyarakat dan perkembangan IPTEK. Oleh karena itu, SMA Integral Hidayatullah Kendari merupakan sekolah yang siswanya di asramakan, dalam hal ini, para siswa selain mendapatkan pelajaran Agama mereka juga menerima pelajaran-pelajaran umum (IPS, sosologi, Bhs Inggris, Matematika dll), siswa juga mengikuti Ujian Akhir Nasional (UAN) bersama di sekolah luar . Kemudian, alumni yang akan melanjutkan ke perguruan tinggi di luar dari Hidayatullah, wajib mengabdikan selama satu tahun, dalam artian dikirim kecabang-cabang Hidayatullah untuk mengajar, akan tetapi, bila melanjutkan ke perguruan tinggi Hidayatullah tidak diwajibkan mengabdikan. Dalam hal tersebut, membutuhkan manajemen yang baik dari para stakeholder dalam mengelola lembaga untuk meningkatkan mutu pendidikan di SMA Integral Hidayatullah, sehingga menghasilkan Output berakhlakul karimah, mandiri, adil, kreatif dll, sehingga dapat menghadapi perkembangan IPTEK.

Sebab observasi awal peneliti, melihat bahwa kualitas pendidikan masih terbilang minim. Terlihat dari salah satu penunjang pendidikannya dalam meningkatkan mutu pendidikan/sekolahnya dalam mengembangkan pengetahuan

⁷M. Idochi Anwar, *Manajemen Pendidikan dan Manajemen Biaya pendidikan* (Bandung: Alfabeta. Cet. II, 2004), h. 83.

dan bakat peserta didik yakni sarana dan prasarananya (kurangnya buku-buku dan sempitnya lokasi sekolah dalam mengadakan pembangunan, ruang kelas proses pembelajaran masih kurang sehingga mereka menggunakan juga masjid sebagai sarana proses pembelajaran). Kemudian pemimpin/kepala sekolah yang beberapa kali mengalami pergantian, sehingga ini dapat mengakibatkan tidak terarahnya perencanaan dan strategi pendidikan yang di harapkan. Kemudian dari tenaga pendidikannya masih kurang, ini dapat terlihat dari pendidik yang mengajar SMP ia juga yang mengajar SMA, serta kurangnya tenaga pendidik yang sesuai dengan bidangnya masing-masing.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang masalah, penelitian ini difokuskan pada pelaksanaan manajemen mutu pendidikan, kebijakan dan strategi, hambatan dan tantangan.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan fokus penelitian yang telah dikemukakan, dapat dirumuskan permasalahan yang lebih spesifik sebagai berikut :

- a. Bagaimana Pelaksanaan manajemen mutu pendidikan di SMA Integral Hidayatullah ?
- b. Bagaimana kebijakan dan strategi SMA Integral Hidayatullah Kendari dalam meningkatkan mutu pendidikan ?
- c. Apa hambatan dan tantangan sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan SMA Integral Hidayatullah Kendari ?

D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Upaya pencapaian target penelitian, penulis menetapkan tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini yakni sebagai berikut.

- a. Untuk mengetahui bagaimana manajemen mutu pendidikan di SMA Integral Hidayatullah.
- d. Untuk mengetahui bagaimana kebijakan dan strategi SMA Integral Hidayatullah Kendari dalam meningkatkan mutu pendidikan.
- b. Untuk mengetahui apa hambatan dan tantangan sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan SMA Integral Hidayatullah Kendari.

2. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Karya tulis ini diharapkan dapat meningkatkan pemahaman dan wawasan baru yang berkaitan dengan manajemen mutu pendidikan di SMA Integral Hidayatullah Kendari
- b. Penulis sendiri diharapkan dapat menambah wawasan serta pengalaman dalam mengembangkan ilmu pengetahuannya di bidang Ilmu Manajemen Pendidikan.
- c. Pihak IAIN dan Mahasiswa sebagai bahan Referensi Ilmiah perpustakaan dan bahan perbandingan untuk studi masalah ini selanjutnya, khususnya pada mahasiswa program studi Manajemen Pendidikan Islam.

E. Definisi Operasional

Upaya menghindari kekeliruan dan salah interpretasi terhadap istilah yang digunakan, maka perlu dijelaskan maksud variabel judul penelitian sebagai berikut:

1. Manajemen Mutu yang dimaksud ialah suatu cara meningkatkan kinerja manajemen secara terus menerus pada setiap proses pelaksanaan, dengan menggunakan semua sumber daya manusia dan modal yang telah tersedia dalam rangka meningkatkan kepuasan konsumen.
2. Mutu pendidikan yang dimaksud ialah secara umum mutu adalah derajat (tingkatan) keunggulan suatu produk (hasil kerja/upaya) baik berupa barang maupun jasa yang memuaskan sehingga dapat memenuhi keinginan dan kebutuhan pelanggan. Mutu dalam pendidikan (input, proses, output).